

Optimalisasi Greenhouse Rw 03 di Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung

Optimizing Greenhouse Rw 03 in Cilampeni Village, Katapang District, Bandung Regency

Firda Aurina¹, Lynnisa Rohana Sholihat², Sari Dzulhijah Hidayanti³, Rini Sulastrri⁴

¹Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: firdaaurina@gmail.com

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: lincalyn93@gmail.com

³Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: dzulhijahsari@gmail.com

⁴Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: rinisulastrri10@uinsgd.ac.id

Abstrak

Greenhouse di bantaran sungai Citarum yang terletak di RW 03 Desa Cilampeni, dikelola oleh KWT (Kelompok Wanita Tani). Keberadaan *greenhouse* kurang optimal karena kurangnya sumber daya manusia, fasilitas dan dukungan dari warga masyarakat sekitar yang rendah. Kami menyusun suatu program optimalisasi *greenhouse* sebagai bentuk penyelesaian masalah yang terjadi. Tujuan dari pengabdian ini ialah untuk mengoptimalisasikan *greenhouse* RW 03 Desa Cilampeni, dengan memberdayakan masyarakat sekitar serta merevitalisasi pengelolaan dan melengkapi fasilitas penunjangnya. metode yang digunakan dalam pengabdian ini dimulai dengan sosial refleksi bersama tokoh masyarakat di RW 03, perencanaan program, koordinasi dengan KWT serta evaluasi program. Hasil pengabdian ini yaitu merevitalisasi pengelolaan *greenhouse* dengan memberdayakan KWT dan menambah fasilitas yang dapat mendukung kegiatan *greenhouse*. Program kegiatan ini mendapatkan respon positif dari warga sekitar, terutama bagi Komunitas Wanita Tani RW 03 Desa Cilampeni.

Kata Kunci: *Greenhouse*, KWT, pemberdayaan, revitalisasi

Abstract

Greenhouse on the banks of the Citarum river located in RW 03 Cilampeni Village, managed by KWT (Group Women Farmers). The existence of a greenhouse is not optimal due to the lack of human resources, facilities and low support from the surrounding community. We compiled a greenhouse optimization program as a form of solving problems that occurred. The

purpose of this service is to optimize the greenhouse of RW 03 Cilampeni Village, by empowering the surrounding community and revitalizing management and completing its supporting facilities. The method used in this service begins with social reflection with community leaders in RW 03, program planning, coordination with KWT and program evaluation. The results of this service are revitalizing greenhouse management by empowering KWT and adding facilities that can support greenhouse activities. This activity program received a positive response from local residents, especially the Women Farmer Community RW 03 Cilampeni Village.

Keywords: *Greenhouse, KWT, Empowerment, Revitalization*

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan pengertian secara administratif, mahasiswa berasal dari dua kata, yaitu 'maha' dan 'siswa' yang memiliki arti lebih tinggi dari semua pelajar. Tidak hanya belajar secara akademik, mahasiswa juga dituntut untuk memiliki inovasi dan kreativitas yang tinggi dibidang tertentu. Harapannya mahasiswa mampu menjadi problem solving untuk permasalahan yang ada.

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai institusi perguruan tinggi memiliki tugas untuk menjalankan tridharma perguruan tinggi. Tridharma perguruan tinggi meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Salah satu wujud pelaksanaan tugas tersebut yaitu dengan pengadaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program KKN merupakan media dalam bentuk nyata untuk merealisasikan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Namun karena adanya penyebaran wabah Covid-19 sistem program KKN pun berubah menjadi Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS). Dalam buku yang berjudul "Paradigma dan Siklus KKN SISDAMAS (Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) yang diterbitkan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjelaskan bahwa KKN tersebut merupakan sebuah pendekatan yang diarahkan untuk memberdayakan masyarakat di lokasi KKN (Sururie & dkk, 2016). KKN Sisdamas ini berupaya melibatkan dan menggerakkan organisasi-organisasi yang berada di lokasi tersebut agar mampu memecahkan berbagai permasalahan dengan mencari solusi atas situasi yang dihadapinya. Dengan itu, kerja sama antara mahasiswa dengan masyarakat sekitar sangat diperlukan, sebab peran mahasiswa dalam kegiatan ini sebagai motivator, inovator dan fasilitator, sedangkan posisi masyarakat sebagai subjek sasaran dalam proses penyelesaian suatu masalah.

Termasuk penulis yang melaksanakan kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di RW 03 Desa Cilampeni, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung. Desa Cilampeni adalah salah satu Desa di Kecamatan Katapang yang mempunyai luas wilayah 207,8 km² (Profil Wilayah Desa, 2020). Adapun wilayah yang menjadi kawasan Desa Cilampeni terdiri dari 6 dusun, 22 RW dan 105 RT. Desa Cilampeni memiliki jumlah penduduk sekitar 1500 orang yang sebagian besar mata pencahariannya sebagai buruh.

Fokus pada Desa Cilampeni Kecamatan Katapang, para peserta KKN-DR Sisdamas kelompok 132 terbagi kepada tiga kelompok yang melakukan siklus 1 yaitu Rembug Warga dan Sosialisasi Warga untuk mendapatkan permasalahan yang terjadi dan potensi yang ada di masyarakat. Hasil dari siklus 1 mencapai kesimpulan yaitu kondisi pekarangan greenhouse yang kurang tertata dengan rapih sehingga memiliki kesan yang berantakan.

Kegiatan KKN DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 132 tertarik untuk melaksanakan optimalisasi terhadap greenhouse yang dijadikan sebagai tempat menanam sayuran dan tumbuhan lainnya di bantaran sungai citarum RW 03 Desa Cilampeni. Pengelolaan daerah bantaran sungai menjadi kegiatan yang harus dilaksanakan demi terciptanya tata ruang yang efektif dalam akomodasi daerah rawan bencana (Marlina & Tisnawati, 2012). Suburnya tanah yang berada di daerah tersebut, dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar terutama Komunitas Wanita Tani (KWT) untuk bercocok tanam.

Pada masa pandemi virus corona saat ini, kegiatan menanam menjadi salah satu hal yang menarik untuk dilakukan. Maka dari itu, ibu-ibu KWT membangun sebuah greenhouse demi menciptakan kondisi lingkungan yang terkendali. Dean Setiawan, dkk menuliskan pada jurnal yang berjudul "Sistem Kendali Suhu Udara dan Kelembapan Tanah pada Miniatur Greenhouse dengan Menggunakan Mikrokontroler Atmega 328" bahwa greenhouse atau rumah kaca adalah suatu bangunan yang bersifat tembus sinar matahari di bagian dinding dan atapnya, sehingga cahaya yang dibutuhkan tanaman dapat masuk tanpa menghiraukan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan (Setiawan, Notosudjono, & Wismiana, 2016).

Penggunaan greenhouse sudah mulai banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia yang sebagian besarnya untuk melakukan penelitian percobaan budidaya, pemupukan, hidroponik dan lain sebagainya. Teknologi budidaya pertanian di Indonesia semakin banyak dan terus dikembangkan, hal tersebut dilakukan karena dunia pertanian Indonesia telah menjadi penghasil komoditas unggulan baik untuk konsumsi dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu teknologi yang banyak digunakan saat ini adalah teknologi greenhouse (faizal, 2019). Pemanfaatan greenhouse dalam budidaya tanaman merupakan salah satu cara memunculkan kepedulian terhadap lingkungan supaya menjadi lebih baik dan pertumbuhan tanaman yang mendekati sempurna (Arisnandar, Asmaul, & dkk, 2021).

Greenhouse di bantaran sungai citarum Desa Cilampeni RW 03 merupakan suatu bangunan pertanian yang digunakan sebagai menanam sayuran untuk budidaya tanaman. Menurut Edi Tando, penggunaan greenhouse merupakan salah satu cara agar kondisi lingkungan pertumbuhan tanaman mendekati optimum yang ditujukan untuk melindungi tanaman dari kondisi yang dihindari, antara lain : a) Perubahan suhu dan kelembapan yang fluktuatif , b) Akibat buruk yang ditimbulkan dari radiasi matahari, c) Kekurangan air pada musim kemarau dan kelebihan air pada musim penghujan, d) Hama dan binatang pengganggu serta penyakit tanaman, e) Tiupan angin kencang, g) Akibat buruk dari polusi udara (Tando, 2019). Kelengkapan alat dan fasilitas pendukung greenhouse merupakan kebutuhan penting bagi pemanfaatan lahan greenhouse yang optimal supaya tidak mempengaruhi kelembapan suhunya, sebab manfaat dan fungsi greenhouse sebagai sarana pembibitan, karantina tanaman, budidaya tanaman, agro wisata dan agromat atau agroshop (Atang, 2019).

Kondisi sekitar greenhouse-pun perlu diperhatikan untuk menentukan kelayakan dari bangunan tersebut. Dalam observasi yang telah dilakukan di Desa Cilampeni RW 03, kami menemukan beberapa permasalahan, yang dimana, hal tersebut berhubungan dengan pengoptimalisasian sekitar bangunan greenhouse. Kurangnya fasilitas dan kesadaran masyarakat sekitar terhadap adanya pembudidayaan tanaman di greenhouse membuat mereka mengambil beberapa tanaman yang sudah mulai masak secara sembarang. Dari identifikasi tersebut peserta KKN-DR Sisdamas dan KWT membahas rencana-rencana solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dan memberdayakan potensi masyarakat khususnya KWT. Solusi yang diajukan dan fokus penelitian ini yaitu pengoptimalisasian greenhouse di RW 03 Desa Cilampeni, dengan cara memberdayakan masyarakat dan merevitalisasi fasilitas penunjang di greenhouse.

Dengan demikian, artikel ini membahas mengenai kegiatan KKN-DR Sisdamas yang dilaksanakan di RW 03 Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung, yang difokuskan pada Optimalisasi Greenhouse RW 03 Desa Cilampeni.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN-DR Sisdamas dilakukan di Desa Cilampeni RW 03 Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung dimulai pada tanggal 02-31 Agustus 2021. Sasaran pelaksanaan program KKN-DR Sisdamas ini kepada ibu-ibu KWT. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam KKN-DR Sisdamas ini mengikuti langkah-langkah yang telah diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu Siklus I hingga Siklus IV. Para peserta KKN memulainya dengan melakukan penelusuran Desa (transect) Cilampeni RW 03 untuk melihat potensi dan permasalahan yang ada. Rembug warga dan refleksi sosial dilakukan oleh peserta KKN agar dapat menggali potensi dan permasalahan tersebut.

Data yang didapatkan tidak hanya melalui rebug warga tetapi juga melalui observasi partisipatif dengan merancang kegiatan saat pelaksanaan KKN-DR Sisdamas berlangsung. Para peserta KKN dengan aktif mengikuti kegiatan bertani bersama ibu-ibu KWT dan mengontrol tanaman dengan cara menyiramnya. Metode berikutnya pengkoordinasian dengan ketua dan sekretaris KWT untuk pelaksanaan program kerja yang direncanakan dalam pengoptimalan bangunan sekitar greenhouse seperti pemasangan banner, pembuatan rak dan pembaharuan jadwal piket yang rusak. Pendekatan yang digunakan dalam program kerja yang telah dirancang oleh peserta KKN yaitu Community Development yang dimana melibatkan organisasi Karang Taruna secara langsung. Evaluasi program melalui pendekatan kualitatif dengan wawancara kepada ibu-ibu KWT mengenai tanggapan adanya peserta KKN dan program kerja yang dilakukan terhadap greenhouse.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN DR Sisdamas ini dilakukan berdasarkan empat siklus yang telah ditentukan oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Berikut ini rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka melaksanakan kegiatan KKN yang berkaitan dengan pengoptimalisasian *greenhouse* di RW 03 Desa Cilampeni, selama 30 hari.

Tabel 1. Agenda Kegiatan KKN-DR

No	Kegiatan	Hasil
1	Berkunjung ke kantor Desa Cilampeni	a. Surat izin pelaksanaan KKN-DR
2	Melakukan pembukaan sekaligus sosial refleksi dengan Ketua RW 03, ibu-ibu kader, karang taruna serta tokoh masyarakat setempat.	a. Identifikasi masalah, kebutuhan serta potensi yang ada di RW 03
3	Memberdayakan greenhouse : Menyiram tanaman secara rutin, mengisi polybag, dan panen hasil tani	a. Media tanam untuk menanam sawi dan tanaman lainnya b. Panen sereh, kacang tanah serta kacang panjang
4	Merevitalisasi fasilitas yang ada di greenhouse	a. Membuat rak sebagai tempat penyimpanan perkakas b. Membuat plang (banner) sebagai tanda pengenal greenhouse c. Membuat jadwal penyiraman ibu-ibu KWT yang sudah usang

Pelaksanaan KKN-DR di Desa Cilampeni RW 03 ini diawali dengan memohon perizinan dari satgas Desa setempat untuk melaksanakan kegiatan KKN-DR di Desa

tersebut. Setelah mendapatkan izin, kami melanjutkan agenda kegiatan mengacu pada rancangan kegiatan pada tabel 1.

Setelah mendapatkan izin, kami menjalankan kegiatan selanjutnya, yakni pembukaan sekaligus rebug warga dan sosial refleksi bersama tokoh masyarakat yang ada di RW 03 Desa Cilampeni.



Gambar 1. Kegiatan rebug warga dan sosial refleksi

Berdasarkan rebug warga dan sosial refleksi yang telah dijalankan, kami mendapatkan beberapa masalah dan potensi yang ada di RW 03 Desa Cilampeni. Di antaranya ialah adanya program greenhouse yang terbilang baru, sehingga masih minim fasilitasnya.



Gambar 2. Greenhouse Taman Nusa Indah RW 03 Desa Cilampeni

Oleh karena itu kami sepakat untuk mengoptimalisasi keberadaan greenhouse di RW 03 Desa Cilampeni, dengan cara memberdayakan greenhouse serta merevitalisasi fasilitas yang ada di sana.

Program pertama yang dijalankan ialah, memberdayakan greenhouse. Pemberdayaan ini dilakukan dengan menyiram tanaman yang ada di greenhouse setiap hari, secara rutin. Kegiatan penyiraman ini dilakukan pada sore hari, oleh peserta KKN yang berkoordinasi dengan ibu-ibu KWT (Komunitas Wanita Tani).



Gambar 3. Kegiatan Menyiram Tanaman di Greenhouse

Gambar di atas menggambarkan proses penyiraman yang rutin dilaksanakan. Penyiraman tersebut diawali dengan pengambilan air yang lokasi airnya tidak begitu dekat dari greenhouse. Proses pengambilan air ini dibawa menggunakan gerobak yang didorong secara manual, terkadang juga menggunakan gerobak motor.

Kebutuhan air di greenhouse sangat dibutuhkan, karena air merupakan sumber utama agar tanaman tersebut tumbuh menjadi tanaman yang bagus dan segar. Belum lagi bagi sayuran yang harus sering disiram untuk mendapatkan sayuran yang segar.

Selain menyiram tanaman, kegiatan lainnya yang termasuk dalam pemberdayaan greenhouse ialah mengisi polybag yang akan digunakan sebagai media tanam untuk menanam sayuran lainnya di kemudian hari. Pengisian polybag pada saat itu dilakukan sebanyak empat kali, 3 kali pertama untuk menyediakan media tanam dan satu kali terakhir disertai dengan dengan menanam sawi pada polybag serta di tanah yang telah disediakan.



Gambar 4. Kegiatan Mengisi Polybag sebagai Media Tanam



Gambar 5. Menanam sawi di polybag dan tanah yang telah disediakan

Kegiatan terakhir dalam rangka pemberdayaan greenhouse ialah memanen tanaman yang telah siap panen. Kebetulan, tanaman yang siap panen pada saat itu berupa kacang tanah dan serih.



Gambar 6. Panen kacang tanah



Gambar 7. Panen serih

Adapun program kedua yang dijalankan ialah merevitalisasi fasilitas yang ada di greenhouse. Proses ini diawali dengan mengamati keadaan greenhouse secara keseluruhan.

Setelah mengamati keadaan greenhouse, kami menemukan dua fokus yang dapat diperbaharui keadaannya serta membuat baru fasilitas yang belum ada dan dibutuhkan di greenhouse.

Fokus pertama ialah pembuatan rak. Pembuatan rak ini didasari dengan banyaknya perkakas greenhouse (alat siram, sapu lidi, ember, dan barang lainnya) yang berserakan di dalam greenhouse. Hal itu membuat greenhouse tampak sempit dan sulit dilewati. Oleh karena itu, kami sepakat untuk membuat satu rak yang nantinya akan digunakan untuk tempat penyimpanan perkakas di greenhouse.

Pembuatan rak merupakan kolaborasi antara karang taruna RW 03 bersama peserta KKN. Kegiatan ini diawali dengan mengumpulkan bahan-bahan pembuatan rak, seperti : papan bekas dan palet.

Setelah bahan terkumpul, kami mengeksekusi bahan-bahan tersebut untuk menjadi sebuah rak. Waktu pembuatan rak ini berlangsung seama dua hari.



Gambar 8. Proses pembuatan rak

Setelah rak selesai dibuat, kami memindahkan rak yang siap digunakan ke greenhouse menggunakan gerobak.



Gambar 9. Proses pemindahan rak



Gambar 10. Rak perkakas greenhouse

Adapun fokus kedua dalam rang merevitalisasi fasilitas di greenhouse ialah terkait dengan informasi identitas greenhouse. Yakni, pembuatan plang (banner).

Pada awalnya kami berinisiatif untuk membuat plang dari bahan kayu, namun karena waktu serta bahan yang tidak memadai kami beralih pada plan B, yaitu dengan mencetak banner sebagai identitas greenhouse Taman Nusa Indah.



Gambar 11. Banner identitas Greenhouse

Selain membuat banner, kami pun memperbaharui jadwal penyiraman ibu-ibu KWT yang telah usang menjadi jadwal yang baru.

JADWAL PIKET KADER						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
Bu Hj. KRM	Bu Nur	Mamah Jaa	Bu Hj. KRM	Bu Hj. KRM	Mamah Jaa	Bu Nur
Bu Darmah	Bu Rie	Bu Rie	Bu Darson	Bu Darson	Bu Rie	Bu Iin
Sinta	Bu Kani	Maya	Sinta	Sinta	Maya	Bu Kani
Fallicita	Bu Eni	Bu Tatik	Fallicita	Fallicita	Bu Tatik	Bu Eni

Gambar 12. Jadwal penyiraman yang baru

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, proses optimalisasi ini dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakat serta merevitalisasi fasilitas yang ada di greenhouse. Dewi Ma'unatin dalam Tugas Akhirnya menjelaskan bahwa kajian ruang, struktur, utilitas dan fasilitas penunjang pada bangunan greenhouse perlu

diperhatikan juga. Kajian-kajian tersebut dalam *greenhouse* akan memberikan keamaan untuk penghuni maupun benda, lalu sirkulasi, fleksibilitas, kenyamanan dan efisien (Ma'unatin, 2018).

Dengan itu, proses revitalisasi ini menjadi ajang bagi kami untuk menjadikan *greenhouse* yang lebih nyaman dan aman. Seperti pembuatan rak yang menjadikan *greenhouse* lebih leluasa, tidak terlihat sempit dan membuat sirkulasi udara menjadi lebih baik. Begitu pula dengan adanya banner yang membuat *greenhouse* menjadi lebih aman karena terdapat identitas kepemilikan yang terpampang di dalam *greenhouse* itu sendiri.

Proses revitalisasi tersebut merupakan kegiatan kolaborasi antara tim KKN dan karang taruna RW 03. Kegiatan tersebut mendapat banyak respon positif, seperti yang dikatakan oleh salah satu anggota KWT :

"Dengan adanya peserta KKN dari UIN, ibu-ibu merasa sangat terbantu terkait program kerja yang ada di *greenhouse*. Mulai dari menyiram, mengisi polybag dan membantu menanam".

Dalam proses pemberdayaan *greenhouse*, terdapat sedikit kendala dalam proses penyiraman. Hal itu disebabkan oleh ketidakterediaan sumber air di dekat *greenhouse* yang menyebabkan terhambatnya waktu menyiram.

Seperti yang disebutkan di bagian pelaksanaan program, proses penyiraman dilakukan dengan memakai air yang dibawa dari sumber air menggunakan gerobak manual, juga gerobak motor. Walaupun masih terbilang efektif, namun jika keadaan ini terus berlanjut maka hal itu pun akan menghambat proses berkebun di *greenhouse*. Belum lagi sayuran yang ada di *greenhouse* merupakan tanaman yang harus disiram secara berkala dan rutin.

Salisbury dan Ross (1997) menyebutkan dalam bukunya, bahwa ketersediaan air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan air bagi tanaman itu sangatlah penting. Peranan air yang penting itu di antaranya sebagai pelarut berbagai senyawa molekul organik (unsur hara) dari dalam tanah ke dalam tanaman, transportasi fotosintat dari sumber (*source*) ke limbung (*sink*), menjaga turgiditas sel: pembesaran sel dan membukanya stomata, sebagai penyusun utama dari protoplasma serta pengatur suhu bagi tanaman. Jika ketersediaan air tanah kurang, maka proses fotosintesis, transportasi unsur hara ke daun yang bahan bakunya ialah air, akan menghambat proses tersebut dan berdampak pada produksi yang dihasilkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ketidakterediaan air di *greenhouse* sedikit menghambat kegiatan berkebun.

Oleh karena itu, kebutuhan air merupakan hal yang sangat penting dalam pemberdayaan sebuah *greenhouse*.

Adapun pembaharuan fasilitas yang ada di greenhouse ini menjadi wajah baru bagi greenhouse tersendiri. Seperti adanya rak penyimpanan perkakas guna memperindah keadaan di dalam greenhouse, pembaharuan jadwal penyiraman tanaman menjadi lebih jelas dan tidak cepat luntur, juga pemasangan banner sebagai identitas greenhouse Taman Nusa Indah Cilampeni.

Berikut merupakan gambar sebelum dan setelah adanya pembaharuan fasilitas di greenhouse.



Gambar 13. Keadaan perkakas sebelum adanya rak



Gambar 14. Keadaan perkakas setelah adanya rak



Gambar 15. Penampakan greenhouse sebelum adanya identitas (banner)



Gambar 16. Perbandingan antara jadwal penyiraman yang lama dan baru

Adapun indikator dan alat ukur keberhasilan kegiatan (Program kerja) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Indikator keberhasilan program kerja

No	Program Kerja	Indikator Keberhasilan
1	Memberdayakan Greenhouse (Menyiram tanaman, Mengisi polybag, memanen tanaman)	Terlaksana
2	Membuat rak	Terlaksana
3	Membuat banner identitas	Terlaksana
4	Memperbaharui jadwal penyiraman ibu-ibu KWT	Terlaksana

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dengan adanya penelitian yang kami lakukan, dapat diketahui bahwasannya program *greenhouse* di RW 03 Desa Cilampeni masih kekurangan fasilitas dan kami sebagai mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN memutuskan untuk mengoptimalkan *greenhouse* Nusa Indah RW 03 karena memiliki prospek ekonomi yang bagus, dimana sayur-sayuran dan tanaman obat yang dikembangkan di *greenhouse* tersebut dapat dijual, sehingga bisa menjadi salah satu pemasukan untuk kas RW yang nantinya akan digunakan untuk kesejahteraan masyarakat di RW 03.

Alhamdulillah, hampir seluruh rencana yang kami susun untuk pengoptimalan *greenhouse* ini terlaksana dengan baik. Mulai dari penambahan rak untuk perkakas, penambahan banner sebagai identitas *greenhouse*, dan juga pembaharuan jadwal penyiraman di *greenhouse* agar terlihat lebih baik dan tidak mudah rusak. Meskipun

banyak kendala yang kami hadapi saat menjalani program ini, kami tetap puas dengan hasil yang sudah ada.

2. Saran

Sehubung dengan berakhirnya kegiatan KKN yang kami laksanakan, Alangkah baiknya jika KWT dan warga RW 03 menjaga dan terus mengembangkan *greenhouse* Nusa Indah ini atau bahkan meningkatkannya menjadi lebih baik lagi.

Harapannya masyarakat di RW 03 Desa Cilampeni semakin rajin dan semangat untuk mengembangkan *greenhouse* Nusa Indah.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan KKN ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Tim LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Ketua dan warga RW 03 Desa Cilampeni, Organisasi Kelompok Wanita Tani RW 03 Desa Cilampeni, Karang Taruna RW 03 Desa Cilampeni, serta pada seluruh Rekan KKN yang sudah memberikan Kerjasama yang baik dan membantu kelancaran kegiatan KKN yang telah kami laksanakan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arisnandar, Asmaul, & dkk. (2021). Pemanfaatan Greenhouse sebagai Media Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 1(2), 298-306.
- Atang. (2019, Mei 25). *Greenhouse Rumah Kaca*. Retrieved from Greenhouse Rumah Kaca Web Site: <https://bio.unsoed.ac.id/en/node/324>
- faizal, m. (2019, Juli 5). *Konsep dan Manfaat Greenhouse*. Retrieved from Konsep dan Manfaat Greenhouse Web Site: <http://kmc.tp.ugm.ac.id/kms/konsep-dan-manfaat-greenhouse/>
- Marlina, E., & Tisnawati, E. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Bantaran Sungai-Strategi Pengelolaan Ruang Berbasis Masyarakat. *Proceedings International Seminar and National Symposium Global Competitiveness Through Research Supporting Commercial Industry*, 50-58.
- Maryani, A. T. (2012). Pengaruh volume pemberian air terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pembibitan utama. *Bioplantae*, 1(2), 64-74.
- Profil Wilayah Desa*. (2020, Januari 15). Retrieved from <https://cilampeni.Desa.id/artikel/2020/1/15/profil-wilayah-Desa>
- Setiawan, D., Notosudjono, D., & Wismiana, E. (2016). Sistem Kendali Suhu Udara dan Kelembapan Tanah pada Miniatur Greenhouse dengan Menggunakan Mikrokontroler Atmega 328. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1(1), 1-10.
- Sururie, H. R., & dkk. (2016). *Paradigma dan Siklus KKN Sisdamas*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Tando, E. (2019). Pemanfaatan Teknologi Greenhouse dan Hidroponik Sebagai Solusi Menghadapi Perubahan Iklim dalam Budidaya Tanaman Hortikultura. *Buana Sains*, 19(1), 91-102